

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS
ETNOLINGUISTIK PADA MATERI IDE POKOK SEBUAH
PARAGRAF DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Isra Miranti Septia¹, Muhammadi², Elfia Sukma³, Adrias⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹isramirantis423@gmail.com, ²Muhammadi@fip.unp.ac.id,

³elfiasukma@fip.unp.ac.id, ⁴adrias@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the lack of contextual teaching materials in Indonesian language instruction, particularly regarding the main idea of a paragraph in fourth-grade elementary school, which causes students to struggle with understanding the content of reading passages. This study was conducted in fourth-grade classes at SD Negeri 03 Bandar Buat, SD Negeri 16 Pagambiran, and SD Negeri 35 Pagambiran. The objective of this study is to produce a valid, practical, and effective ethnolinguistics-based Indonesian language teaching module capable of improving students' learning outcomes in identifying the main idea of a paragraph. The research design employed is a Research and Development (R&D) study using the 4D model, which includes the Define, Design, Develop, and Disseminate stages. The developed teaching module was validated by subject matter experts, media experts, and language experts using a validation sheet. The practicality test was conducted through teacher and student response questionnaires, while the effectiveness test was conducted through pre-tests and post-tests analyzed using N-Gain. The results of the study indicate that the teaching module achieved a validity level of 93.69%, categorized as highly valid, , practicality of 95.83% among teachers and approximately 97% among students in the "very practical" category, as well as effectiveness with an N -Gain at the pilot school, SD Negeri 03 Bandar Buat, was 89.52%, at the first implementation school, SD Negeri 16 Pagambiran, 93.45%, and at the second implementation school, SD Negeri 35 Pagambiran, 95.54%; all three schools fell into the effective category. Thus, the ethnolinguistics-based teaching module is deemed valid, practical, and effective for use in Indonesian language instruction.

Keywords: *Teaching Module, Ethnolinguistics, 4D, Main Idea of a Paragraph*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan bahan ajar yang kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi ide pokok paragraf di kelas IV Sekolah Dasar, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat, SD Negeri 16 Pagambiran, dan SD Negeri 35 Pagambiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis etnolinguistik yang valid, praktis, dan efektif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and*

Development) dengan model 4D yang meliputi tahap *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Modul ajar yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menggunakan lembar validasi. Uji praktikalitas dilakukan melalui angket respon guru dan siswa, sedangkan uji efektivitas dilakukan melalui tes *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar memperoleh tingkat kevalidan sebesar 93,69% dengan kategori sangat valid, praktikalitas sebesar 95,83% dari guru dan sekitar 97% dari siswa dengan kategori sangat praktis, serta efektivitas dengan nilai N-Gain pada sekolah uji coba SD Negeri 03 Bandar Buat sebesar 89,52%, pada sekolah penerapan pertama SD Negeri 16 Pagambiran 93,45%, dan sekolah penerapan kedua SD Negeri 35 Pagambiran 95,54% dari ketiga sekolah tersebut masuk kedalam kategori efektif. Dengan demikian, modul ajar berbasis etnolinguistik dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Modul Ajar, Etnolinguistik, 4D, Ide Pokok Paragraf

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir, berbahasa, dan bersosialisasi siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan (Tarigan, 2015).

Salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di Sekolah Dasar adalah kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf karena kurangnya pemahaman terhadap isi teks yang dibaca (Dalman, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di empat Sekolah Dasar, seperti SD Negeri 03 Bandar Buat, SD Negeri 16 Padang Besi, SD Negeri 16 Pagambiran, dan SD Negeri 35 Pagambiran, ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia

masih didominasi oleh penggunaan buku teks yang kurang menarik dan kurang kontekstual. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa didukung oleh bahan ajar yang inovatif, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam menentukan ide pokok paragraf.

Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran belum mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Padahal, pembelajaran yang kontekstual sangat penting untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Menurut (Trianto, 2017), pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan dan budaya siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan etnolinguistik.

Etnolinguistik merupakan kajian yang menghubungkan bahasa dengan budaya masyarakat. Dengan

mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari (Kridalaksana, 2011). Pendekatan ini juga dapat membantu melestarikan budaya lokal melalui pendidikan.

Penggunaan bahan ajar berbasis etnolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pengembangan modul ajar yang memuat unsur budaya lokal, seperti cerita rakyat Minangkabau. Modul ajar merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa belajar secara mandiri (Prastowo, 2015). Dengan adanya modul ajar yang menarik dan kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami materi dengan lebih baik.

Pengembangan modul ajar perlu dilakukan secara sistematis agar menghasilkan produk yang berkualitas. Salah satu model pengembangan yang dapat digunakan adalah model 4D yang terdiri dari tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Thiagarajan, 1974). Model ini

memungkinkan peneliti untuk mengembangkan produk secara bertahap mulai dari analisis kebutuhan hingga penyebaran produk.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi ide pokok paragraf. Inovasi tersebut berupa pengembangan modul ajar berbasis etnolinguistik yang mampu mengaitkan materi dengan budaya lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Oleh karena itu, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis etnolinguistik yang valid, praktis, dan efektif pada materi ide pokok paragraf di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul ajar yang memenuhi kriteria tersebut sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain bagi guru sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif, bagi siswa untuk

meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, serta bagi peneliti lain sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar berbasis etnolinguistik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pelestarian budaya lokal melalui integrasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul ajar Bahasa Indonesia berbasis etnolinguistik pada materi ide pokok paragraf di kelas IV Sekolah Dasar.

Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D (*Four-D Model*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974), yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate*

(penyebaran). Pada tahap *define*, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Tahap *design* dilakukan dengan merancang modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Tahap *develop* meliputi pembuatan produk, validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta revisi produk berdasarkan saran dari validator. Tahap *disseminate* dilakukan dengan mengujicobakan modul ajar pada subjek penelitian untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan efektivitas produk.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar serta guru Bahasa Indonesia SD Negeri 03 Bandar Buat, SD Negeri 16 Pagambiran, dan SD Negeri 35 Pagambiran. Pemilihan subjek disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk menguji kelayakan modul ajar yang dikembangkan. Objek penelitian ini adalah modul ajar Bahasa Indonesia berbasis etnolinguistik yang mengintegrasikan unsur budaya Minangkabau, khususnya cerita rakyat, sebagai media pembelajaran kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan dalam

beberapa tahap mulai dari pengembangan hingga uji coba produk untuk mengetahui tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul ajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi untuk mengukur validitas produk, angket respon guru dan siswa untuk mengukur praktikalitas, serta tes *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas modul ajar. Selain itu, digunakan juga lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Validitas dianalisis dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesepakatan para ahli (Aiken, 1985), praktikalitas dianalisis menggunakan persentase, dan efektivitas dianalisis menggunakan skor N-Gain untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa (Hake, 1999).

Dengan demikian, metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan modul ajar yang berkualitas serta mengetahui tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitasnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis etnolinguistik pada materi ide pokok paragraf di kelas IV Sekolah Dasar telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan model 4D, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.

Pada tahap *define*, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan studi pendahuluan di SD Negeri 03 Bandar Buat, SD Negeri 16 Pagambiran, dan SD Negeri 35 Pagambiran. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan bahan ajar konvensional yang kurang kontekstual, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menentukan ide pokok paragraf. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan ajar yang digunakan. Selain itu, pembelajaran yang tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa cenderung membuat siswa sulit memahami materi. Menurut Yaumi (2018), bahan ajar yang baik harus

mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada tahap *design*, peneliti merancang modul ajar yang memuat materi ide pokok paragraf dengan mengintegrasikan unsur etnolinguistik berupa cerita rakyat Minangkabau. Modul dirancang dengan memperhatikan aspek tampilan, isi, dan kebahasaan agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan gambar, warna, serta bahasa yang sederhana bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman materi. Selain itu, modul dilengkapi dengan latihan dan aktivitas pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa, seperti membaca, mengidentifikasi ide pokok, dan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Trianto, 2014).



Gambar 1 Tampilan Modul Ajar

Integrasi unsur budaya lokal dalam modul juga sesuai dengan konsep etnolinguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan budaya dalam kehidupan masyarakat (Kridalaksana, 2011), sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa.

Selanjutnya, pada tahap *develop*, modul ajar yang telah dirancang divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,69% dengan kategori sangat valid. Secara rinci, aspek materi memperoleh nilai sebesar 95%, aspek media sebesar 97,5%, dan aspek bahasa sebesar 88,57%. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, penyajian, bahasa, dan tampilan.

Menurut Sugiyono (2019), suatu produk pengembangan dikatakan valid apabila telah memenuhi standar kelayakan berdasarkan penilaian para ahli. Selain itu, validitas yang tinggi menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan berada pada kategori sangat praktis. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket respon guru sebesar 95,83% dan respon siswa sekitar 97%. Tingginya nilai praktikalitas ini menunjukkan bahwa modul mudah digunakan, menarik, dan membantu proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar karena materi yang disajikan dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media atau bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, modul ajar berbasis etnolinguistik tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga mampu

menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Selanjutnya, hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai N-Gain yang diperoleh, yaitu sebesar 89,52% pada sekolah uji coba, 93,45% pada sekolah penerapan pertama, dan 95,54% pada sekolah penerapan kedua dengan kategori efektif.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis etnolinguistik mampu membantu siswa dalam memahami ide pokok paragraf secara lebih baik. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna karena materi dikaitkan dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa lebih mudah memahami isi bacaan karena contoh dan teks yang digunakan dalam modul berasal dari lingkungan budaya yang mereka kenal, seperti cerita rakyat Minangkabau, sehingga mempermudah proses penalaran dan pemahaman konsep.

Tabel 1 Pretes dan Postes Modul Ajar Bahasa Indonesia di SDN 03 Bandar Buat, SDN 16 Pagambiran, dan SDN 35 Pagambiran

	Kelompok	Pretes	Postes	PostesDitulangPretes	UraDitulangPretes	N_Gain	N_GainPesen
1	1	90	100	10	10	1.00	100
2	1	40	90	50	60	.83	83
3	1	60	80	20	40	.50	50
4	1	80	100	20	20	1.00	100
5	1	80	100	20	20	1.00	100
6	1	50	90	40	50	.80	80
7	1	60	100	40	40	1.00	100
8	1	90	100	10	10	1.00	100
9	1	60	90	30	40	.75	75
10	1	80	100	20	20	1.00	100
11	1	90	100	10	10	1.00	100
12	1	50	90	40	50	.80	80
13	1	60	100	40	40	1.00	100
14	1	60	80	20	40	.50	50
15	1	60	100	40	40	1.00	100
16	1	90	100	10	10	1.00	100
17	1	90	100	10	10	1.00	100
18	1	70	80	10	30	.33	33
19	1	90	100	10	10	1.00	100
20	1	90	100	10	10	1.00	100
21	1	50	90	40	50	.80	80
22	1	90	100	10	10	1.00	100
23	1	50	100	10	10	1.00	100
24	1	80	100	20	20	1.00	100
25	1	90	100	10	10	1.00	100
26	1	80	100	20	20	1.00	100
27	1	80	100	20	20	1.00	100
28	1	60	90	30	40	.75	75
29	2	90	100	10	10	1.00	100
30	2	50	100	50	50	1.00	100
31	2	60	100	40	40	1.00	100
32	2	80	100	20	20	1.00	100
33	2	60	100	40	40	1.00	100
34	2	90	100	10	10	1.00	100
35	2	30	100	70	70	1.00	100
36	2	80	100	20	20	1.00	100
37	2	70	90	20	30	.67	67
38	2	60	90	30	40	.75	75
39	2	80	100	20	20	1.00	100
40	2	80	100	20	20	1.00	100
41	2	60	100	40	40	1.00	100
42	2	90	100	10	10	1.00	100
43	2	50	100	50	50	1.00	100
44	2	60	100	40	40	1.00	100
45	2	80	100	20	20	1.00	100
46	2	90	100	10	10	1.00	100
47	2	60	90	30	40	.75	75
48	2	80	100	20	20	1.00	100
49	2	80	100	20	20	1.00	100
50	2	80	90	10	20	.50	50
51	2	60	100	40	40	1.00	100
52	2	80	100	20	20	1.00	100
53	2	40	100	60	60	1.00	100
54	2	80	100	20	20	1.00	100
55	2	60	80	20	40	.50	50
56	2	60	100	40	40	1.00	100
57	3	70	100	30	30	1.00	100
58	3	80	100	20	20	1.00	100
59	3	90	100	10	10	1.00	100
60	3	80	100	20	20	1.00	100
61	3	80	100	20	20	1.00	100
62	3	80	100	20	20	1.00	100
63	3	90	100	10	10	1.00	100
64	3	80	100	20	20	1.00	100
65	3	80	100	20	20	1.00	100
66	3	90	100	10	10	1.00	100
67	3	70	100	30	30	1.00	100
68	3	90	100	10	10	1.00	100
69	3	80	100	20	20	1.00	100
70	3	80	100	20	20	1.00	100
71	3	90	100	10	10	1.00	100
72	3	80	100	10	10	1.00	100
73	3	70	100	30	30	1.00	100
74	3	70	100	30	30	1.00	100
75	3	80	100	20	20	1.00	100
76	3	70	100	30	30	1.00	100

77	3	90	100	10	10	1,00	100
78	3	90	100	10	10	1,00	100
79	3	70	90	20	30	,67	67
80	3	70	100	30	30	1,00	100
81	3	80	100	20	20	1,00	100
82	3	70	100	30	30	1,00	100
83	3	70	80	10	30	,33	33
84	3	60	90	30	40	,75	75

Tabel 2 N-Gain Modul Ajar Bahasa Indonesia di SDN 03 Bandar Buat, SDN 16 Pagambiran, dan SDN 35 Pagambiran

Case Processing Summary

Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
N_GainPersen						
Sekolah Uji Coba	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%
Sekolah Penerapan 1	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%
Sekolah Penerapan 2	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%

Descriptives

Kelas	Statistic	Std. Error	
N_GainPersen	Mean	89.52	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 82.41	
		Upper Bound 96.64	
	5% Trimmed Mean	91.80	
	Median	100.00	
	Variance	337.008	
	Std. Deviation	18.358	
	Minimum	33	
	Maximum	100	
	Range	67	
	Interquartile Range	20	
	Skewness	-1.857	.441
	Kurtosis	2.925	.858
Sekolah Penerapan 1	Mean	93.45	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 87.60	
		Upper Bound 99.31	
	5% Trimmed Mean	95.50	
	Median	100.00	
	Variance	228.175	
	Std. Deviation	15.105	
	Minimum	50	
	Maximum	100	
	Range	50	
	Interquartile Range	0	
	Skewness	-2.192	.441
	Kurtosis	3.673	.858
Sekolah Penerapan 2	Mean	95.54	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 89.94	
		Upper Bound 101.13	
	5% Trimmed Mean	98.21	
	Median	100.00	
	Variance	208.241	
	Std. Deviation	14.431	
	Minimum	33	
	Maximum	100	
	Range	67	
	Interquartile Range	0	
	Skewness	-3.599	.441
	Kurtosis	13.549	.858

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis etnolinguistik tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak

positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Modul ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Dengan demikian, modul ajar yang dikembangkan tidak hanya efektif sebagai bahan ajar, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Hal ini memperkuat bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam menentukan ide pokok paragraf di Sekolah Dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul ajar Bahasa Indonesia berbasis etnolinguistik pada materi ide pokok paragraf di kelas IV Sekolah Dasar yang dikembangkan dengan model 4D memenuhi kriteria sebagai produk yang valid, praktis, dan efektif. Modul yang dikembangkan telah sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran, mudah digunakan oleh guru dan siswa, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Integrasi unsur budaya lokal berupa cerita rakyat Minangkabau dalam modul menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, modul ajar berbasis etnolinguistik layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.
- Ardelia, A. P., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304-316.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2018). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. *Unpublished manuscript*, Indiana University.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammadi, Taufina, & Chandra. (2018). *Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD* | 203.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Bloomington: Indiana University.
- Wulandari, P., Sukma, E., & Suriani, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd Negeri 01 Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 11(03), 331-346.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.